

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 -2019**

Oleh:

Alviana Widi Susanti dan Tutik Siswanti
Prodi Akuntansi UNSURYA
alvianawidisusanti@gmail.com

Abstrak Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistic. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dengan 25 laporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi secara simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas namun pengaruhnya relatif kecil dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain, oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan didirikan yaitu untuk memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan, mengurangi tingkat pengangguran, mensejahterakan masyarakat, menyediakan barang dan jasa bagi memenuhi kebutuhan masyarakat, serta memberikan keuntungan bagi investor. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengukur perbandingan antara laba dengan jumlah aset yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah Profitabilitas. Faktor faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya adalah dengan memaksimalkan modal kerja yang ada. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti piutang, persediaan dan lain sebagainya. Untuk mengukur modal kerja yang efektif dalam menghasilkan laba, maka dapat dilihat dari perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan yang mana apabila perputaran piutang dan perputaran

persediaan jangka waktunya pendek maka perusahaan menunjukkan efektifitas dalam mengalokasikan modal kerjanya sehingga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penjualan juga dapat disebabkan oleh adanya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari waktu ke waktu dalam suatu periode tertentu. Jika semakin tinggi tingkat penjualan, maka menunjukkan tingkat pendapatan perusahaan semakin besar yang akan memberikan kontribusi terhadap laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa lama persediaan tersebut disimpan digudang dan berapa jangka waktu yang diperlukan untuk kembali lagi menjadi kas dari persediaan. Salah satu strategi penjualan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempercepat perputaran persediaan adalah melakukan penjualan secara kredit sehingga akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan tagihan kepada pihak ketiga atas transaksi atau penjualan secara kredit. Untuk mengukur efektifitas jangka waktu piutang maka perlu dilakukan perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin pendek jangka waktu piutang, kesempatan perusahaan untuk berinvestasi semakin tinggi maka mampu menghasilkan laba yang besar dan mampu meningkatkan profitabilitas. Namun, apabila jangka waktu perputaran piutang panjang, maka hal ini dapat menimbulkan resiko yaitu piutang tak tertagih yang menyebabkan semakin lama modal kerja tertanam didalam piutang. Hal ini dapat menyebabkan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi menjadi rendah dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil sehingga berdampak pada profitabilitas yang kecil. Perusahaan memiliki target penjualan dan mengalami peningkatan penjualan di setiap tahunnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan penjualan dan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan laba. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka dapat mendorong tingginya laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi sehingga profitabilitas rendah dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan yang memungkinkan akan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Perusahaan sub sektor

makanan dan minuman digunakan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki jenis persediaan *fast moving goods* yang menyuplai kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan produknya diminati oleh konsumen sehingga dapat diasumsikan tingkat penjualan tinggi dan perputaran persediaannya berlangsung cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis diatas sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis dan mengukur variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (PSAK, 2018, p. 1.1) dikemukakan bahwa Laporan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan dari beberapa teori tentang pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian informasi dari posisi keuangan pada suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan posisi kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari masing – masing jenis laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki manfaat masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang menggambarkan kinerja keuangan dari beberapa aspek sesuai dengan jenis laporan keuangan dan kebutuhan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal atau eksternal perusahaan

Tujuan Laporan Keuangan

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2016, p. 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Irham, 2016, p. 5) manfaat laporan keuangan adalah :

1. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.
2. Sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Berdasarkan dari teori tentang manfaat laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan yaitu untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan pada satu periode tertentu apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dan memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk keperluan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan baik berarti menunjukkan kinerja perusahaan baik, maka akan memberikan gambaran bagi investor untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan yang baik dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga keuntungan yang dihasilkan pun meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan tinggi.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut (PSAK, 2018, p. 1.4) ada beberapa jenis dari laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

2. Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode
4. Laporan Arus Kas Selama Periode
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2018, p. 105) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan dari penjelasan tentang pengertian analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat memahami posisi keuangan, unsur-unsur keuangan, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laba

Pengertian Laba

Menurut (Harahap, 2018, p. 113) laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Laba merupakan salah satu petunjuk baik atau tidaknya kinerja perusahaan dalam mengelola investasi yang dimilikinya untuk aktivitas operasional perusahaan.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2015, p. 25) profitabilitas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan maupun investasi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi karena perusahaan memperoleh keuntungan yang mana tujuan dari investor adalah untuk memperoleh keuntungan sebanyak – banyaknya.

Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah metode pengukuran profitabilitas menurut (Sugiono, 2016, p. 70):

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Adapun rumus *rasio net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Cash Flow Margin*

Cash Flow Margin adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash Flow Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas.

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Return On Asset (ROA) / return on investment (ROI)*

Rasio *return on asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian investasi, dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2014, p. 180) dan (Hery, 2016, p. 214) perputaran persediaan adalah pengukuran biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Rezeki, 2018, p. 27) perputaran piutang (*account receivable turn over*) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun perputaran piutang (*receivable turn over*) menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Perputaran persediaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Maryam, 2019, p. 37) pertumbuhan penjualan merupakan selisih perubahan jumlah penjualan per periode. Maka pertumbuhan penjualan membandingkan antara penjualan periode berjalan dan periode lalu. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

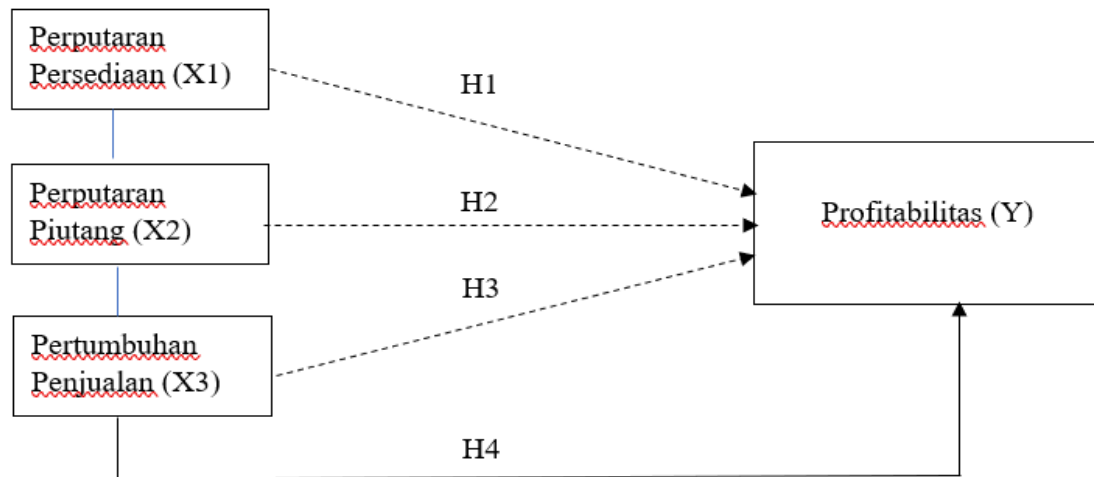
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, piutang dan penjualan. Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Besarnya laba perusahaan yaitu dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. Profit atau laba selalu dijadikan tujuan dari suatu perusahaan. Sehingga, perputaran persediaan,

perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan bisa bekerja dengan baik maka akan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2020

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Good Industry* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2020 – April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Consumer Good Industry* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019.

Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 sebanyak 17 perusahaan.

2. Menerbitkan laporan keuangan terutama laba rugi dan neraca yang diaudit berturut – turut selama periode tahun 2015-2019 sebanyak 14 perusahaan.
3. Perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019 sebanyak 7 perusahaan.
4. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan selama periode tahun 2015 – 2018 sebanyak 5 perusahaan.

Berdasarkan kriteria sample jumlah perusahaan sebanyak 5 perusahaan. Sedangkan data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 25 laporan keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 15) data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan neraca dan laba rugi selama periode 2015 – 2019 dan laba diperoleh dari angka laba bersih.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiono, 2016, p. 137) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang sudah melalui proses dan kemudian data laporan keuangan tersebut diambil oleh peneliti.

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) yaitu perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2) dan pertumbuhan penjualan (sub variable X_3). dan satu variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang

(Sugiyono, 2018, p. 82). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode 2015-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik. Statistika merupakan serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dan memberi makna data. Sedangkan metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif kausalitas yang merupakan metode untuk pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)(Silalahi, 2015, p. 234). Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistika menggunakan *Statistical for the Social Science* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA)

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis t dimana thitung, perputaran persediaan 2.826 lebih besar daripada ttabel 2.508 dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil data analisis deskriptif perputaran persediaan, menunjukkan rata – rata perputaran persediaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019 sebesar 6 kali perputaran persediaan. Hal ini memperkuat hasil dari uji analisis penelitian yang mengatakan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas karena selama 1 tahun perputaran persediaannya berputar sebanyak 6 kali sehingga hanya membutuhkan waktu 2 bulan dari persediaan untuk dijual lalu kembali lagi terhadap kas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA)

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis t dimana thitung perputaran piutang 0.873 lebih kecil daripada ttabel 2.058 dengan nilai signifikansi $0.392 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat mengakibatkan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas karena banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perputaran piutang yaitu

turunnya penjualan dan naiknya piutang serta kenaikan penjualan yang diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar. Jika piutang didalam perusahaan bernilai besar, maka akan menimbulkan risiko piutang tidak tertagih. Sehingga jika piutang didalam suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga risiko piutang tidak tertagih dan nantinya akan berdampak pada beban perusahaan. Jika beban suatu perusahaan tinggi yang diakibatkan oleh piutang tidak tertagih maka akan menimbulkan profitabilitas menurun.

Dalam hasil peneilitian ini, dalam 1 tahun perputaran piutangnya rata-rata 9 kali yang menunjukkan hanya membutuhkan waktu 1 bulan dari piutang kembali ke kas sehingga berdasarkan rata-ratanya seharusnya perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi nilai dalam piutang tersebut kecil yang terdapat dilampiran 4 sehingga dapat menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis t dimana thitung pertumbuhan penjualan -0.648 lebih besar daripada ttabel 2.058 dengan nilai signifikansi $0.524 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki rata – rata 0.751% atau tidak sampai 1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualannya memiliki angka yang kecil sehingga dapat diartikan jika pertumbuhan penjualan bukan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas karena pertumbuhan penjualan juga dapat diiringi dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diinginkan tidak dapat tercapai.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan karena semakin perusahaan dapat meningkat penjualan maka perusahaan juga akan mengalami penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan sehingga profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diketahui perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan, perputaran piutang dan

pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dimana F_{hitung} sebesar 3.280 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.84. Dan dari hasil statistik menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0.041 < 0.05$. Artinya perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas hal ini dikarenakan bila perputaran persediaan cepat karena pertumbuhan penjualan yang tinggi dan pertumbuhan penjualan dibantu dengan adanya prasyarat pembayaran dengan piutang, maka jika perputaran piutangnya juga semakin cepat maka perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk diinvestasikan kembali agar bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga profitabilitas perusahaan akan naik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis diterima yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.828 > t_{tabel}$ 2.508 dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$, perputaran piutang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ditolak yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0.873 $> t_{tabel}$ 2.508 dengan nilai signifikansi $0.392 > 0.05$ dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis juga ditolak yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -0.648 $> t_{tabel}$ 2.508 dengan nilai signifikansi $0.525 > 0.05$.

Sedangkan secara simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis diterima yang ditunjukkan dengan nilai f_{hitung} sebesar $3.280 > f_{tabel}$ 2.84 dengan nilai signifikansi $0.041 < 0.05$ namun pengaruhnya relatif kecil dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain, oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada*.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *PT. Grafindo*.
- Irham, F. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Dan Kinerja. In *Mitra Wacana Media*.

- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Maryam, S. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Profitabilitas*.
- PSAK. (2018). PSAK. *IAI Global*, 18(18), h. 14.1-viii.
- Rezeki, H. H. (2018). *Pengaruh perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara*.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.